

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami pentingnya gaya komunikasi dalam kegiatan dakwah, khususnya dalam menjangkau masyarakat dengan latar belakang beragam. Gus Badar Abdullah, sebagai tokoh dakwah kontemporer, memiliki pendekatan yang khas dan menarik perhatian publik, khususnya komunitas Jaljalut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Gus Badar Abdullah serta mengetahui bagaimana persepsi anggota komunitas Jaljalut terhadap gaya komunikasi tersebut.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi Gus Badar bersifat ramah, santai, penuh empati, serta disertai elemen-elemen budaya lokal seperti sholawat. Gaya ini membentuk suasana dakwah yang akrab dan terbuka. Persepsi anggota komunitas Jaljalut terhadap gaya komunikasi Gus Badar sangat positif. Mereka merasa lebih mudah menerima, memahami, dan mengamalkan isi dakwah. Strategi ini juga terbukti efektif dalam membina komunitas dengan latar belakang sosial yang beragam.

Kesimpulannya, gaya komunikasi dakwah yang humanis dan adaptif seperti yang diterapkan Gus Badar dapat menjadi model komunikasi dakwah yang relevan di era modern. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi dakwah yang lebih efektif dan inklusif.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Dakwah, Persepsi, Gus Badar Abdullah, Komunitas Jaljalut.

ABSTRACT

This research is motivated by the need to understand the importance of communication style in dakwah (Islamic preaching) activities, especially in reaching communities with diverse backgrounds. Gus Badar Abdullah, as a contemporary Islamic preacher, has a distinctive approach that attracts public attention, particularly from the Jaljalut community. This study aims to describe the communication style used by Gus Badar Abdullah in his dakwah and to explore how members of the Jaljalut community perceive that communication style.

The research method employed is qualitative with an ethnographic approach. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and drawing conclusions.

The results show that Gus Badar's communication style is friendly, relaxed, empathetic, and enriched with local cultural elements such as *sholawat* (Islamic devotional songs). This style fosters a warm and open atmosphere in his preaching. Members of the Jaljalut community perceive his communication style positively. They find it easier to accept, understand, and implement the religious messages delivered. This strategy has proven effective in building a community consisting of people from diverse social backgrounds.

In conclusion, a humanistic and adaptive communication style, such as the one used by Gus Badar, can serve as a relevant model for Islamic preaching in the modern era. This study is expected to contribute to the development of more effective and inclusive dakwah communication strategies.

Keywords: Communication Style, Dakwah, Perception, Gus Badar Abdullah, Jaljalut Community.